ISSN : 2746-6507

JURNAL PENGABDIAN TERATAI

Vol. 4, No. 1, Juni 2023, pp.1-9

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGI DAN PENGELOLAAN KELAS BAGI INSTRUKTUR REINE DES MERS

AUTHOR [1)]**Oqke Prawira Triutama,** [2)]**Adestya Ayu Armielia,** [3)]**Savira Rizki Pradiati**

ABSTRAK

Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan pengelolaan kelas bagi para instruktur Balai Latihan Kerja (BLK) Reine Des Mers. Metode: Metode lokakarya yang terdiri dari kegiatan presentasi, *micro-teaching*, dan evaluasi dari kegiatan *micro-teaching*. Hasil: Peserta mampu meningkatkan kompetensi pedagogi dan pengelolaan kelas dalam bentuk pembuatan *lesson plan* dan kegiatan *micro-teaching* sesuai perencanaan yang dibuat. Kesimpulan: Setiap tenaga pengajar membutuhkan tambahan wawasan di bidang pedagogi dan manajemen kelas karena dengan ilmu, strategi, dan persiapan inilah mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat mengajar siswa-siswanya.

Kata Kunci Manajemen Kelas, Pedagogi, Perencanaan Pembelajaran, Vokasi, Instruktur

AFILIASI

Prodi, Fakultas [1,2,3)]Program Studi Perhotelan, Fakultas Bisnis
Nama Institusi [1,2,3)]Universitas Multimedia Nusantara
Alamat Institusi [1,2,3)]Jl. Boulevard, Gading Serpong, Kel. Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Prov. Banten

KORESPONDENSI

Author Oqke Prawira Triutama
Email oqke.prawira@umn.ac.id

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DOI: https://doi.org/10.55122/teratai.v4i1.732

PENDAHULUAN

Industri kapal pesiar mengacu pada bisnis yang menggabungkan akomodasi dan hiburan dengan menggunakan kapal pesiar (Logunova, Kalinkina, Lazitskaya, dan Tregulova, 2020). Pada industri pelayaran, operator kapal pesiar, jalur pelayaran, serta bisnis pembuatan kapal pesiar. Pelayanan pada industri kapal pesiar memiliki kesamaan dengan industri perhotelan karena memiliki akomodasi serta pelayanan makanan dan minuman dan penyediaan hiburan. Staf yang bekerja di kapal pesiar memiliki jenis pekerjaan yang beragam, termasuk di dalamnya adalah anggota awak kapal pesiar, staf hospitaliti, entertainer, dan manajer hotel kapal pesiar (Arasli, Syadam, Kilic, 2020).

Reine des Mers adalah balai pelatihan yang dimiliki oleh PT Ratu Oceania Raya untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang memenuhi standar kompetensi dari pihak industri pelayaran kapal pesiar internasional. PT Ratu Oceania Raya sendiri telah berdiri sejak 2007 dan mengembangkan bisnisnya hingga ke Yogyakarta, Bali dan Malaysia. Penyegaran bagi tim instruktur di balai pelatihan Reine des Mers dirasa perlu karena bisnis di industri pelayaran, khususnya kapal pesiar, sudah hampir 3 tahun tersendat akibat pandemi Covid-19 (Brewster, Sundermann, Boles, 2020). Di akhir 2022, pandemi Covid-19 sudah dinyatakan sebagai endemi (Biancolella, et al, 2022), dan kegiatan pariwisata sudah mulai kembali pulih. Setelah dilaksanakan vaksinasi booster, baik di Indonesia maupun di negara lain, geliat industri pariwisata pun meningkat karena perbatasan wilayah mulai dibuka dan industri pelayaran juga dapat melakukan perjalanan antar negara (Morar, et al., 2022).

Dalam persiapan untuk memberikan pengajaran kepada calon tenaga kerja untuk diberangkatkan ke kapal pesiar, para instruktur menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan pertama adalah penguaran materi yang mungkin sudah terlupa karena mengalami vakum selama dua tahun pandemi. Sifat materi dari balai pelatihan vokasi tentunya lebih banyak untuk kegiatan praktikum sehingga penguatan materi pada kemampuan inti para instruktur harus diasah kembali. Permasalahan kedua adalah karakteristik calon tenaga kerja yang heterogen, misalnya variasi usia dan pengalaman. Calon tenaga kerja yang mendaftar mulai dari usia muda hingga tua, serta ada yang memiliki pengalaman yang sangat banyak dan lama di industri pelayaran dan ada yang belum berpengalaman sama sekali. Selain kompetensi inti dan variasi calon tenaga kerja, instruktur Reine des Mers juga mengalami tantangan dalam penyiapan dan penyampaian materi yang sesuai untuk keseragaman standar pengajaran. Karena beberapa masalah-masalah yang muncul tersebut, PT Ratu Oceania Raya, salah satu agensi terkemuka dalam penyediaan tenaga kerja hospitaliti untuk industri pelayaran terutama kapal pesiar internasional, menyarankan adanya kegiatan lokakarya mengenai pedagogi dan manajemen kelas untuk para instruktur balai pelatihan Reine des Mers.

Manajemen kelas didefinisikan sebagai keterampilan dan teknik yang digunakan oleh instruktur supaya siswa dapat belajar dengan tertib, fokus, produktif dan terstruktur. Dari informasi di atas, dengan adanya variasi usia dan pengalaman, maka ini akan menjadi tantangan yang besar bagi tim instruktur. Manajemen kelas diperlukan untuk menghindari siswa berperilaku disruptif atau merusak di dalam kelas. Jika seorang instruktur tidak memiliki manajemen kelas yang baik, tingkat stres dan kelelahan yang dialami instruktur akan lebih tinggi. Sayangnya, pengembangan profesional untuk mengelola kelas jarang sekali diberikan kepada tenaga pengajar (Wolff, Jarodzka, Boshuizen, 2021). Contoh pengembangan profesional seperti pengelolaan kelas di dunia akademik universitas biasanya diberikan dalam program Pekerti atau pelatihan teknik instruksional yang biasanya diberikan di awal rekrutmen dosen muda dan atau program *applied approach* untuk dosen senior (Suspahariati & Setyobudi, 2021). Sementara apabila ada institusi-institusi pendidikan lain yang tidak memberikan pengembangan profesional ini, biasanya para tenaga pengajar akan mencari pendekatan manajemen kelas yang diterapkan langsung dan efektif sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Pendekatan manajemen kelas ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku aktif siswa dalam keterlibatan akademik dan membangun lingkungan belajar yang tertib.

Dalam mengelola sebuah kelas, seorang instruktur diharapkan dapat mengaplikasikan strategi yang tepat guna untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan ilmu pedagogi yang dimiliki dan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Ilmu pedagogi berkembang sejak periode kuno di Yunani dan mengajar dianggap sebagai bentuk seni (Maksum & Purwanto, 2019). Pedagogi diartikan sebagai ilmu pendidikan normatif untuk peserta didik bisa memilih sesuatu yang baik atau tidak. Tenaga pendidik hendaknya memiliki kompetensi ini untuk mengelola pembelajaran siswanya (Fatimah, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogi dan manajemen kelas bagi para instruktur balai pelatihan Reine des Mers dalam memberikan materi bagi para siswa. Dengan permintaan oleh PT. Oceania Raya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan fokus dan produktivitas kegiatan pembelajaran di kelas, keseragaman bahan ajar, dan juga menambah strategi tepat guna dalam proses belajar mengajar di kelas baik teori dan praktikum.

Tim pengabdi berjumlah tiga orang yang memberikan 4 materi utama yakni mengenai pengelolaan kelas, pengantar pedagogi, perencanaan pembelajaran, dan persiapan pembelajaran mikro. Kegiatan ini melibatkan 8 peserta dari Reine des Mers dan PT Oceania Raya. Lokakarya dilaksanakan di Universitas Multimedia Nusantara selama 2 hari yakni pada tanggal 20-21 Maret 2023. Metode yang dilaksanakan adalah pelaksanaan lokakarya untuk tim instruktur balai pelatihan Reine des Mers.

Dalam program pengabdian ini, tim melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Tim pengabdian melaksanakan survei awal pada tanggal 13 Maret 2023 terhadap kebutuhan perusahaan dan para instruktur terkait pengelolaan kelas. Dalam survei awal ini, tim pengabdian mengidentifikasi masalah yang ada, yakni diantaranya adalah adanya kesenjangan umur dan pengalaman dari siswa-siswa yang mendaftar. Selain itu, masalah lainnya adalah proses belajar mengajar yang monoton dan membutuhkan strategi yang tepat supaya dapat mencapai objektif pembelajaran. Setelah diteliti lebih dalam, ternyata sering kali dalam sebuah mata kuliah juga tidak ditemui objektif pembelajaran yang jelas dan terstruktur.
2) Setelah survei awal dilaksanakan, tim pengabdian melakukan rapat untuk menentukan prioritas untuk penyelesaian masalah yang dapat dilakukan pada program PKM ini. Penentuan materi dilakukan bersama antara tim pengabdian dan PT Oceania Raya. Melalui diskusi yang dilakukan, tim pengabdian dan perusahaan menetapkan 4 materi utama untuk dilaksanakan, yakni lokakarya mengenai pengelolaan kelas, pengantar pedagogi, perencanaan pembelajaran, dan penerapan pengajaran mikro.
3) Setelah penentuan prioritas penyelesaian masalah, tim pengabdian merencanakan isi materi program PKM. Materi dibuat berdasarkan referensi dan pengalaman selama tim mengajar. Materi dicetak dalam bentuk *handout* dan dibagikan kepada para peserta sebelum lokakarya dimulai. Selain perencanaan isi materi, disiapkan juga konsumsi, peralatan dan perlengkapan lokakarya, sertifikat, hingga *goodie bag* untuk para peserta.
4) Setelah isi materi dan fasilitas lokakarya siap, lokakarya dilaksanakan di Universitas Multimedia Nusantara, pada tanggal 20 - 21 Maret 2023 jam 8 pagi hingga 5 sore.
5) Setelah lokakarya selesai, evaluasi lokakarya dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni dengan kuesioner dan dengan penerapan pengajaran mikro oleh para instruktur. Evaluasi hasil lokakarya dilakukan dengan bantuan google form oleh para peserta sedangkan peningkatan kemampuan pengelolaan kelas peserta pelatihan dievaluasi melalui rubrik *micro teaching* yang telah disediakan oleh tim pengabdi dan PT Oceania Raya. Indikator keberhasilan program dilihat dari hasil kuesioner evaluasi peserta dan juga hasil evaluasi *micro-teaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta lokakarya terdiri dari 6 orang instruktur Reine des Mers dan 2 orang kepala balai pelatihan PT Oceania Raya di Bali dan Yogyakarta. Acara dibuka dengan materi pengelolaan kelas, lalu dilanjutkan dengan materi pengantar pedagogi dan perencanaan pembelajaran. Keseluruhan materi dan sesi Q&A dibawakan dengan Bahasa Inggris sehingga dapat sekaligus dipraktikkan oleh para instruktur saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran kepada para peserta didiknya.

Lokakarya dibagi menjadi 4 sesi dalam 2 hari dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Lokakarya

Hari/Tanggal	Jam	Materi	Narasumber
Senin, 20 Maret 2023	08.00 - 12.00	Classroom Management	Oqke Prawira, S.ST.M.Si.Par.
	13.00 - 15.00	Introduction to Pedagogy	Adestya Ayu Armielia, S.ST.M.Si.Par.
	15.00 - 17.00	Effective Lesson Plan	Adestya Ayu Armielia, S.ST.M.Si.Par.
Selasa, 21 Maret 2023	08.00 - 12.00	Micro Teaching	Oqke Prawira, S.ST.M.Si.Par.

Pada sesi pertama di materi pertama, Bapak Oqke Prawira memberikan pembekalan kepada para instruktur mengenai Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*). Tujuan pertama pembekalan materi ini adalah supaya para peserta mampu menginvestigasi strategi yang tepat untuk merencanakan dan menyusun kelas demi optimalisasi kesuksesan pembelajaran siswa.

Gambar 1. Narasumber Oqke Prawira Memberikan Materi Classroom Management

Tujuan kedua adalah untuk menginformasikan berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk penerapan suasana kelas yang kondusif. Pada sesi ini, peserta diberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, cara menyiapkan materi ajar yang efektif, susunan ruangan yang efektif, menyusun naskah hari pertama instruktur untuk memastikan prosedur dan peraturan kelas dipahami dan akan diikuti oleh siswa selama proses pembelajaran. Bagaimana seorang tenaga pengajar mengelola kelas adalah komponen penting bagi identitas seorang guru. Implikasinya sangat jelas untuk kualitas pengajaran, meskipun ada beberapa variabel kontekstual lainnya (Lazarides, Watt & Richardson, 2020).

Pada materi kedua, Ibu Adestya Ayu memberikan materi dengan topik Pengantar Pedagogi (*Introduction to Pedagogy*). Objektif yang diharapkan untuk materi ini adalah supaya peserta dapat menjelaskan tiga teori dasar pembelajaran, konsep dan terminologi pedagogi dan andragogi, serta mampu menerapkan kata kerja operasional taksonomi Blooms dalam perencanaan pembelajaran.

Gambar 2. Narasumber Adestya Ayu Memberikan Materi *Introduction to Pedagogy*

Peserta lokakarya mempelajari teori perilaku, kognitif dan konstruktivisme dalam penerapannya di proses pembelajaran. Untuk memastikan pedagogi berhasil secara efektif, maka instruktur harus juga mengetahui bagaimana memosisikan materi dan tugas yang terstruktur dari yang tingkat kesulitan yang rendah (*low order thinking skills -LOTS*) ke tingkat kesulitan yang tinggi (hig*her-order thinking skills - HOTS*) (Vahlepi, Helty, & Tersta, 2021). Taksonomi Blooms sendiri adalah sebuah alat klasifikasi untuk instruksi. Taksonomi harus memiliki struktur hierarki vertikal dan kumulatif. Taksonomi ini juga digunakan sebagai dasar pemberian tugas untuk memastikan objektif pembelajaran siswa tercapai. Taksonomi Bloom terdiri dari 3 domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Arievitch, I.M., 2020).

Materi ketiga yakni Perencanaan Pembelajaran Efektif (*Effective Lesson Plan*) diberikan oleh Ibu Adestya Ayu kepada peserta supaya peserta dapat mendiskusikan dan memanfaatkan berbagai komponen dalam perencanaan pembelajaran efektif sehingga mampu menerapkan komponen-komponen tersebut dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan efektif sesuai dengan tingkatan rendah ke tinggi (LOTS to HOTS). Kunci keberhasilan pendidikan adalah kesiapan dan pemahaman guru dalam menjalankan isi kurikulum (Ayvaz-Tuncel&Tuncel, 2019; Ujir, et.al, 2020). Dengan catatan, pola pikir guru juga harus terbuka wawasannya akan segala perubahan (Wacker & Olson, 2019). Untuk membuat perancangan pembelajaran yang efektif, pengajar juga harus menerapkan disiplin dalam pemahaman dan pengembangan materi dan tugas, membuat suasana belajar yang nyaman, dan mampu mengomunikasikan instruksi dan prosedur dengan efektif. Tentunya penyusunan program pembelajaran bukanlah hal yang mudah, apalagi menurunkan program tahunan ke semester lalu ke pertemuan mingguan (Nurtanto, et al., 2021). Dalam materi ini, Ibu Adestya Ayu menyiapkan contoh *lesson plan* yang berfokus pada interaksi siswa untuk optimalisasi siswa berperilaku aktif dan partisipatif di kelas. Dari contoh *lesson plan* tersebut, peserta harus membuat *lesson plan* dengan materi yang dikuasai untuk di evaluasi pada sesi kedua.

Pada akhir sesi pertama, pertanyaan dari para peserta cukup banyak dan menantang karena masalah-masalah yang ditemui dalam proses kegiatan belajar mengajar ternyata dapat diselesaikan dengan *lesson plan* yang dibuat dengan baik. Berbagai contoh *material aids* untuk pengajaran dan cara memetakan objektif pembelajaran juga banyak ditanyakan oleh peserta supaya dapat membantu mereka dalam kegiatan *micro teaching* di sesi kedua.

Gambar 3. Sesi Q&A Sedang Berlangsung

Pada sesi kedua, setiap peserta menampilkan *lesson plan* yang mereka buat dan lalu mempraktikkan *micro teaching* di depan peserta lainnya. Bapak Oqke Prawira memonitor dan mengevaluasi setiap *micro teaching* dengan menggunakan rubrik yang telah disediakan tim pengabdian. Pada bagian ini juga para peserta dapat menyampaikan saran bagi peserta lain untuk membuat *lesson plan*-nya untuk lebih menarik dan terstruktur.

Gambar 4. Pemberian Sertifikat Kepada Peserta

Acara ditutup dengan pemberian sertifikat kepada para peserta dan makan siang bersama dengan PT Ratu Oceania Raya, instruktur Reine des Mers dan para narasumber di Restoran Prasanti Program Studi Perhotelan Universitas Multimedia Nusantara. Setelah acara berakhir tim pengabdian melakukan evaluasi bersama mengenai jalannya lokakarya sesuai dengan hasil evaluasi dari para peserta. Evaluasi dibuat dalam pertanyaan berbasis skala Likert 1-5 dengan nilai 1 adalah sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah biasa saja, 4 setuju, dan 5 adalah sangat setuju. Berikut adalah hasil kuesioner yang diberikan ke peserta dan diisi oleh 6 peserta:

Tabel 1. Evaluasi Lokakarya

No	Deskripsi	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	0	16,7%	83,3%
2	Waktu yang disediakan untuk pelatihan sudah cukup	0	0	0	33.3%	66,7%
3	Cara narasumber menjelaskan materi mudah dipahami	0	0	0	16,7%	83,3%
4	Narasumber memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	0	16,7%	83,3%
5	Pertanyaan peserta dalam lokakarya ditanggapi dengan baik oleh pemateri/narasumber	0	0	0	16,7%	83,3%
6	Peserta berharap pelatihan mengenai manajemen kelas dilakukan secara berkala dan berkelanjutan	0	0	0	16,7%	83,3%
7	Peserta berminat untuk mengikuti lokakarya manajemen kelas kembali di masa depan	0	0	0	50%	50%
8	Secara umum, peserta puas terhadap lokakarya hari ini.	0	0	0	16,7%	83,3%

Dari hasil kuesioner tersebut, seluruh peserta diasumsikan puas terhadap penyajian materi, komunikasi narasumber, waktu, dan kebutuhan terhadap materi. Selain itu, saran lanjutan yang disampaikan oleh para peserta mengenai lanjutan dari lokakarya ini adalah untuk mengadakan pelatihan mengenai pembuatan silabus, keterampilan *public speaking* untuk pengajar, peningkatan kepercayaan diri dalam pengajaran berbahasa inggris, penguatan keterampilan dan ilmu tata boga, dan memperbanyak latihan *role play* saat pelatihan selanjutnya.

PENUTUP

Kegiatan PKM kerja sama antara Program Studi Perhotelan dengan PT Oceania Raya dan Reine des Mers berjalan dengan lancar dan peserta juga menyatakan bahwa hasil lokakarya bermanfaat dan berminat untuk mengikuti lokakarya serupa untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Sebelum kegiatan lokakarya berlangsung, para instruktur mengakui bahwa mereka mengajar tanpa membuat *lesson plan* dan hanya berbekal dari modul saja. Karenanya, mereka sering kali menjumpai masalah dalam mengelola kelas dan kelas terasa sangat monoton. Setelah kegiatan lokakarya, para instruktur mampu membuat *lesson plan* dengan baik dan mengetahui strategi mengelola kelas, terutama jika menemui masalah yang sudah berulang kali terjadi. Hal ini dievaluasi dalam hari kedua saat para instruktur harus menerapkan *lesson plan* yang mereka buat dan melaksanakan kegiatan *micro-teaching*.

Namun, hal yang perlu digarisbawahi dari hasil keseluruhan kegiatan ini adalah bahwasanya, baik sekolah ataupun institusi pendidikan, baik formal ataupun non-formal, mengalami masalah yang sama setiap semesternya, yakni pengelolaan kelas. Hal ini memiliki banyak faktor, tapi yang paling menonjol setelah evaluasi adalah ketidaksiapan tenaga pengajar terhadap materi ajar, tidak adanya *lesson plan* dan silabus, serta ketidaksiapan institusi untuk menetapkan pemetaan capaian pembelajaran untuk setiap mata kuliahnya sehingga tenaga pengajar juga sesuka hati membuat capaian pembelajaran masing-masing, tidak paralel, dan silabus yang tidak konsisten. Ketidaksiapan tenaga pengajar tidak hanya melihat dari persiapan materi dan silabus, tapi juga dari ketidakpercayaan diri di depan siswa, minimnya ilmu dan strategi pengajaran yang menarik, dan kurangnya kemampuan komunikasi publik.

Perlu diketahui bahwa setiap tenaga pengajar membutuhkan penyegaran untuk menambah wawasan mereka terhadap strategi pengelolaan kelas, pedagogi, dan persiapan perencanaan pembelajaran karena dengan ilmu, strategi, dan persiapan inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat mengajar untuk siswa-siswanya. Diskusi antara pengajar mengenai solusi setiap masalah pengajaran dan penerapan silabus serta *lesson plan* yang sama juga perlu dikoordinatori oleh koordinator mata kuliah sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan paralel dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PT. Oceania Raya dan Reine des Mers atas kepercayaannya kepada Program Studi Perhotelan Universitas Multimedia Nusantara untuk mengelola lokakarya mengenai pedagogi dan manajemen kelas untuk para instruktur.

REFERENSI

Arasli, H., Saydam, M.B., Kilic, H. (2020). Cruise Travelers' Service Perceptions: A Critical Content Analysis. *Sustainability*, Vol. 12(17), 6702. https://doi.org/10.3390/su12176702

Arievitch, I.M. (2020). Reprint of: The vision of developmental teaching and learning and Bloom's taxonomy of educational objectives. Learning, Culture and Social Interaction, Vol. 27, 100473. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100473

Ayvaz-Tuncel, Z., Tuncel, I. (2019). Good teacher perceptions of students attending the pedagogical formation certificate program. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), vol. 8, no. 1, pp. 165-172, 2019, doi: 10.11591/ijere.v8i1.17093.

Brewster, R.K., Sundermann, A., Boles, C. (2020). Lessons learned for Covid-19 in the cruise ship industry. *Toxicology and Industrial Health*, Vol. 36(9) 728–73. DOI: 10.1177/0748233720964631

Fatimah, A.T. (2019). Pedagogik Matematika di Sekolah Vokasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 5 (4). ISSN 2355-2425.

Lazarides, R., Watt, H.M.G., Richardson, P.W. (2020). Teachers' classroom management self-efficacy, perceived classroom management and teaching contexts from beginning until mid-career. *Learning and Instruction*, Vol. 69, 101346. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101346

Logunova, N., Kalinkina, S., Lazitskaya, N., Tregulova, I. (2020). Specifics of cruise tourism and features of creating a cruise tourism product. *E3S Web Conf*. Volume 217. International Scientific and Practical Conference "Environmental Risks and Safety in Mechanical Engineering" (ERSME-2020). https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021705005

Biancolella, M., et al. (2022). COVID-19 2022 update: transition of the pandemic to the endemic phase. *Human Genomics*, Vol 16(19). https://doi.org/10.1186/s40246-022-00392-1

Maksum, H., Purwanto, W. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Vokasi Otomotif*. UNP Press, Padang. ISBN: 978-602-1178-43-0.

Morar, C., et al. (2022). Supporting Tourism by Assessing the Predictors of COVID-19 Vaccination for Travel Reasons. Int. J. *Environ*. Res. Public Health, 19(2), 918; https://doi.org/10.3390/ijerph19020918

Nurtanto, M., et. Al. (2021). Crucial problems in arranged the lesson plan of vocational teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10, No. 1, pp. 345~354 ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v10i1.20604

Suspahariati, Setyobudi, B. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 (2), 221-236. ISSN(Online): 2550-1038.

Ujir, H., et al., Teaching workload in 21 st century higher education learning setting. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 9, no. 1, pp. 221-227, 2020, doi: 10.11591/ijere.v9i1.20419.

Vahlepi, S., Helty, Tersta, F.W. (2021). Implementasi Model Pembelaaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order

Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 (3), 10153-10159. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2593

Wacker, C. and Olson, L. (2019). How Educators' Perspectives Shape Student Success. *Teaching Channe*l, p. 30.

Wolff, C.E., Jarodszka, H., Boshuizen, H.P.A., (2021). Classroom Management Scripts: a Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events. *Educational Psychology Review*, Vol.33 (131-148). https://doi.org/10.1007/s10648-020-09542-0